

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penyakit diare sampai saat ini masih menjadi salah satu endemis dan masih sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) di masyarakat oleh karena seringnya terjadi peningkatan kasus pada saat tertentu misal musim kemarau dan musim penghujan (Depkes RI, 2008).

Angka kejadian diare di Indonesia diperkirakan sebesar 40-50% penduduk pertahun, sedangkan data dari profil kesehatan Indonesia tahun 2010, dilaporkan terjadinya KLB diare di Indonesia dengan jumlah penderita sebanyak 2580 kasus diare dengan jumlah kematian sebanyak 77 orang meninggal (*Case Fatality Rate* (CFR) 2,96%) (Depkes RI, 2010).

Penyebab diare diantaranya: infeksi, malabsorpsi, makanan (alergi atau keracunan), imunodefisiensi dan psikologi. Infeksi dapat disebabkan oleh bakteri (*Escherichia coli*, *Shigella*, *Bacillus cereus*, *Clostridium perfringens*, dll), virus (Rotavirus, Adenovirus, dll), protozoa (*Entamoeba histolytica*, *Giardia lamblia*, dll.), cacing (*A. Lumbricoides*, *A. Doudenela*, dll). Dibeberapa rumah sakit di Indonesia data menunjukkan diare mendapat peringkat pertama sampai dengan keempat pasien dewasa dan anak-anak yang datang berobat ke rumah sakit. (Hendrawanto, 2004).

Antibiotik yang sering digunakan untuk mengobati diare banyak memiliki efek samping seperti alergi, toksisitas dan teratogenetik. Masalah-masalah tersebut masih ditambah lagi dengan mahalnya antibiotik generasi baru. Maka

tidak heran jika masyarakat baik pengguna maupun penelitian obat mulai berpaling kembali kepada pengobatan tradisional lebih alami dan murah. Penggunaan tumbuhan obat secara tradisional lebih disukai kerana pada umumnya tumbuhan tersebut tidak menimbulkan efek samping seperti halnya obat sintetik (Simanjuntak, P. 2004)

Salah satu tanaman yang berpotensi mengobati diare adalah sambiloto (*Andrographis paniculata* Ness.). Kandungan bahan aktif di dalam tanaman sambiloto terdiri dari zat Andrographolid, flavonoid, alkane, keton, aldehid, asam kersik, damar, kalium, kalsium, natrium, minyak atsiri (*essential oil*), dan laktone (Ivan dan Lukito, 2003). Sambiloto memiliki khasiat diantaranya sebagai hepatoprotektif, hipoglikemik, antifertilitas, antimalaria dan memiliki efek untuk pengobatan HIV (Widyawati, 2007).

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 29 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى
السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: *Dialah (Allah), yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.* (QS. Al-Baqarah: 29)

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa segala sesuatu yang diciptaka Allah di muka bumi ini dapat dimanfaatkan. Hal ini memacu pencarian potensi dari alam yang dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat. Melakukan suatu eksperimen atau analisa dalam bidang kesehatan untuk menemukan hal yang berpotensi dalam menyembuhkan atau meringankan kondisi seorang pasien.

D. TUJUAN PENELLITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, penelitian ini bertujuan, antara lain :

1. Mengetahui efektifitas ekstrak sambiloto sebagai antibakteri terhadap bakteri *Escherichia coli*, *Shigella dysentria*, *Clostridium prefringens* dan *Bacillus cereus*
2. Mengetahui penghambatan ekstrak Sambiloto (*Andrographis paniculata Ness.*) terhadap bakteri gram positif dan gram negatif.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Dapat digunakan sebagai landasan ilmiah untuk penelitian berikutnya mengenai manfaat tanaman sambiloto.
2. Dapat mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap tanaman sambiloto (*Andrographis paniculata Ness.*) yang dianggap kurang berguna dalam kehidupan.